

---

## INTERNALISASI PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA DALAM MENANAMKAN JIWA WIRAUSAHA ANAK

**Muhammad Ari Kusuma, Lisa Rokhmani**

<sup>1,2</sup> Economic Education Program, Faculty of Economic, State University of Malang, Indonesia  
[arikusuma100@gmail.com](mailto:arikusuma100@gmail.com), [lisa.rokhmani.fe@um.ac.id](mailto:lisa.rokhmani.fe@um.ac.id)

### Abstract

This study aims to analyze how the internalization of economic education carried out in the family of chicken farmers in the Ponggok Village in order to instill entrepreneurial spirit to children. The approach in this research uses a qualitative descriptive approach to the type of case study research. The subject of this research was the chicken breeder of Ponggok Village which was selected through the Purposive Sampling technique. The results of this study indicate that the process of internalizing the Economic education of Ponggok village chicken farm families consists of exemplary, verbal explanations, habituation, and discussion of relevant cases.

**Keywords:** Internalization, Economic Education, Entrepreneurial Soul

### History of Article:

*Received : (12-05-2019), Accepted : (19-06-2019), Published : (31-10-2019)*

---

### Citation:

Kusuma, MA.& Rokhmani, L (2019). Internalisasi Pendidikan Ekonomi Keluarga dalam Menanamkan Jiwa Wirausaha Anak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 118-124

---

© Universitas Negeri Malang

## PENDAHULUAN

Pendidikan informal adalah tanggung jawab orangtua yang berperan paling penting di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama anak mendapat pendidikan. Jenis pendidikan anak yang di berikan keluarga kepada anak sangat bermacam-macam, seperti pendidikan karakter, pendidikan nilai dan norma, serta pendidikan ekonomi. Dalam keluarga orangtua merupakan pendidik utama dan pertama termasuk untuk mendidik terkait pendidikan ekonomi. Mulai dari hal yang sederhana seperti mengenalkan uang, mengajari membeli kebutuhan sendiri dan membiasakan anak menabung dan hidup hemat. Penerapan Pendidikan ekonomi kepada anak tersebut juga dapat digunakan untuk membangun serta mengembangkan sikap dan semangat berwirausaha. Hal tersebut dapat dilakukan untuk melatih anak agar menjadi seorang wirausahawan sukses di masa depan. Oleh sebab itu, dalam menanamkan sikap berwirausaha tersebut perlu adanya suatu proses penanaman sikap yang disebut sebagai internalisasi.

Wirausaha merupakan proses bagaimana seseorang menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Penanaman jiwa wirausaha penting ditanamkan sejak usia dini, agar nantinya anak dapat menjadi seorang wirausawan yang sukses di masa depan. Dalam membentuk jiwa wirausaha anak tersebut, maka anak harus dilatih dan dibiasakan untuk memiliki ciri-ciri wirausahawan. (Nugroho, 2008) berpendapat bahwa ciri-ciri wirausahawan adalah sebagai berikut 1) disiplin, 2) Komitmen tinggi, 3) Jujur, 4) Kreatif dan inovatif, 5) Mandiri, 6) Realistis. Faktor pendorong berwirausaha terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perasaan, motivasi, pengalaman, harga diri, dan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan, Pendidikan/sekolah, dan lingkungan social/masyarakat dan peluang. Oleh sebab itu penting bagi orangtua untuk menanamkan jiwa berwirausaha kepada anak yang dapat dilakukan dengan menanamkan kebiasaan berwirausaha sejak dini.

Berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh peneliti, Desa Ponggok Kabupaten Blitar merupakan desa yang memiliki potensi wirausaha beternak ayam yang baik. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas penduduk yang bekerja dalam bidang wirausaha yaitu peternak ayam, sehingga dalam hal perizinan untuk mendirikan usaha beternak ayam sangat mudah dan masyarakatnya juga setuju bila warga nya berwirausaha beternak ayam. Hal tersebut di karenakan masyarakat sudah terbiasa dengan polusi yang di akibatkan dari beternak ayam tersebut, karena menurut masyarakat itu merupakan hal yang biasa terjadi dan banyak juga masyarakat bekerja sebagai buruh di kandang ayam di desa ponggok. Jumlah peternak ayam di desa Ponggok sendiri mencapai 133 peternak ayam dari 9899 penduduk. Dari 133 keluarga peternak ayam tersebut, sebagian besar anak dari peternak ayam tersebut memiliki profesi yang sama dengan orangtua mereka. Di desa Ponggok sendiri banyak peternak ayam yang sukses dalam menjalani bisnisnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, produksi ayam warga Desa Ponggok dapat mencapai 2000 sampai 10.000 ekor ayam. Kesuksesan keluarga dalam berwirausaha ternak ayam tersebut mendorong anak untuk melanjutkan kesuksesan orangtua dalam usaha peternak ayam. Disamping itu, peternak ayam desa Ponggok sengaja menanamkan dan membiasakan anak untuk berwirausaha sejak dini dengan menanamkan sikap-sikap untuk menjadi seorang wirausahawan yang baik. Oleh sebab itu, anak diharapkan terbiasa untuk melakukan usaha ternak ayam di masa depan. Fakta yang terjadi di lapangan tersebut tidak terlepas dari peran orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak, utamanya dalam memberikan pendidikan ekonomi yang mampu mendorong semangat anak untuk berwirausaha ternak ayam.



Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui internalisasi pendidikan ekonomi yang berlangsung dalam lingkungan keluarga peternak ayam desa Ponggok kabupaten Blitar khususnya dalam menanamkan jiwa wirausaha kepada anak. Dengan demikian penulis mengambil judul “Internalisasi Pendidikan Ekonomi Keluarga dalam Menanamkan jiwa Wirausaha Anak (Studi Kasus Keluarga Peternak Ayam di Desa Ponggok)”.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mengetahui internalisasi pendidikan ekonomi yang terjadi dalam lingkungan keluarga peternak ayam di Desa Ponggok khususnya mengembangkan motivasi semangat berwirausaha, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap orangtua peternak ayam di Desa Ponggok yang dipilih dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, sedangkan data sekunder adalah daftar peternak ayam yang di peroleh dari data BPS Kabupaten Blitar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data-data hasil penelitian, internalisasi pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga peternak ayam desa Ponggok terdiri dari 1) keteladanan untuk kreatif dan inovatif dalam hal mengolah komposisi pakan ayam, 2) penjelasan verbal untuk memiliki komitmen tinggi dan bersikap jujur dalam berwirausaha ternak ayam, 3) pembiasaan untuk bersikap disiplin dan mandiri, dan 4) diskusi untuk pengambilan keputusan yang realistis dan tepat dalam berwirausaha ternak ayam.

### **Internalisasi Pendidikan Ekonomi melalui Keteladanan**

Internalisasi pendidikan ekonomi yang terjadi pada lingkungan keluarga peternak ayam desa Ponggok terjadi melalui proses keteladanan. Keteladanan yang diterapkan adalah dengan memberikan contoh secara nyata kepada anak untuk memiliki sikap kreatif dan inovatif dalam mengelola komposisi pakan ayam agar ayam memiliki kualitas yang baik dan sesuai standar, serta keuntungan yang diperoleh akan lebih maksimal.

Sikap kreatif yang diajarkan oleh orangtua kepada anak dapat menghasilkan suatu pakan yang nilai gizinya sesuai dengan standar yang ditetapkan, namun dengan biaya yang minimal. Sikap kreatif yang diajarkan oleh orangtua kepada anak dilakukan melalui pemberian contoh langsung kepada anak agar lebih mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh anak. Hal tersebut sesuai dengan pidato pengukuhan guru besar (Mintarti, 2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran ekonomi di dalam lingkungan keluarga dilakukan melalui (1) pembelajaran dan (2) pemberian contoh secara langsung. Hal tersebut diterapkan oleh keluarga peternak ayam dengan memberikan contoh langsung untuk menanamkan sikap kreatif kepada anak dalam berwirausaha.

Dalam menghasilkan produk yang inovatif, orangtua mengajarkan anak untuk memiliki mengembangkan ide-ide untuk kemajuan usaha ternak ayam. Pada keluarga peternak ayam desa Ponggok, sikap inovatif tersebut diterapkan melalui pemberian contoh yang beragam. Pada beberapa peternak ayam memberikan contoh untuk membentuk sikap inovatif anak melalui pembuatan vitamin-vitamin baru racikan dari keluarga, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi penggunaan vitamin yang diproduksi oleh pabrik agar menekan biaya usaha tanpa mengurangi kualitas vitamin yang harus diberikan kepada ayam. Namun, pada beberapa keluarga peternak ayam desa Ponggok yang lain, sikap inovatif ditamamkan kepada anak dengan memberika contoh secara langsung untuk mengatus pola komposisi pakan

ayam. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk menekan biaya usaha. Orangtua juga mengajarkan anak untuk menjaga komposisi pakan ayam sesuai dengan standar gizi yang dibutuhkan ayam.

Sikap inovatif yang digambarkan oleh keluarga peternak ayam desa Ponggok merupakan sikap untuk membentuk ide-ide baru dalam mengembangkan usaha. Ide-ide baru yang ditemukan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam produksi ayam yang kemudian diajarkan kepada anak melalui proses keteladanan. Penemuan ide-ide baru yang tergambar pada keluarga peternak ayam tersebut sesuai dengan (Shalahuddin, 2018) yang menyatakan bahwa seorang wirausahawan yang ingin sukses harus membuat produk-produk yang memiliki inovasi-inovasi baru karena inovasi merupakan faktor penting dalam proses produksi dan pelayanan, sehingga wirausahawan dituntut untuk meningkatkan kemampuan inovasinya.

### **Internalisasi Pendidikan Ekonomi melalui Penjelasan Verbal**

Penjelasan verbal ataupun nasihat dalam membentuk jiwa wirausaha anak diberikan oleh keluarga peternak ayam desa Ponggok dalam rangka membentuk sikap anak agar memiliki komitmen tinggi dan jujur dalam berwirausaha. Dalam menjalankan usaha sebagai peternak ayam, keluarga peternak ayam desa Ponggok selalu memberikan penjelasan verbal berupa nasihat-nasihat usaha anak agar memiliki komitmen tinggi dalam berwirausaha. Komitmen yang dibangun orangtua melalui proses penjelasan verbal tersebut merupakan komitmen yang ditanamkan kepada anak agar memiliki semangat untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keluarga peternak desa Ponggok melalui empat informan selalu memberikan penjelasan verbal melalui nasihat-nasihat agar anak dapat memiliki sikap komitmen yang tinggi dalam berwirausaha. Orangtua anak tersebut selalu menasihati anak untuk selalu optimis dalam berwirausaha, selalu semangat, ulet, dan telaten dalam menjalankan usahanya. Namun walaupun begitu setiap informan memiliki cara yang berbeda-beda dalam memberikan penjelasan verbal.

Keluarga peternak ayam desa Ponggok selalu mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan target-target baru yang harus diimbangi dengan komitmen yang tinggi untuk mencapai target yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh (Soegoto, 2009) yang menyatakan bahwa seorang wirausaha harus memiliki komitmen tinggi, jelas, terarah, bersifat progresif atau berorientasi pada kemajuan atas kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya baik dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain. Lebih lanjut, (Suharyono, 2017) menjelaskan bahwa Pada dasarnya kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang didasarkan pada kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Keluarga peternak ayam desa Ponggok selalu menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada anak melalui penjelasan-penjelasan secara verbal agar anak dapat selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam berwirausaha. Berdasarkan penelitian keluarga peternak ayam menanamkan sikap kejujuran kepada anak dengan mengharuskan anak untuk jujur dalam bertransaksi, baik bertransaksi dengan penyedia pakan ayam ataupun transaksi dengan konsumen. Disamping itu orangtua anak juga mengajarkan kepada anak untuk saling menjaga kepercayaan dengan konsumen dengan cara menasihati anak untuk jujur mengenai kualitas ataupun umur ayam, sehingga orangtua melarang anak untuk menyampaikan informasi yang tidak benar mengenai produk yang dijual. Hal ini sesuai dengan (Soegoto, 2009) yang menyatakan bahwa wirausahawan harus menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dalam melakukan kegiatan usahanya, sehingga akan membangun kepercayaan dengan



---

konsumen dan mendapatkan konsumen yang aktual dan potensial baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

### **Internalisasi Pendidikan Ekonomi melalui Pembiasaan terhadap Tindakan-Tindakan yang Relevan**

Pada keluarga peternak ayam desa Ponggok, pembiasaan tindakan untuk membentuk sikap atau jiwa wirausaha pada anak dilakukan melalui pembiasaan untuk bertindak disiplin dan mandiri.

Keluarga peternak ayam desa Ponggok dalam menjalankan usahanya sebagai peternak membiasakan anak untuk selalu disiplin dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut dilakukan oleh orangtua agar anak dapat memiliki sikap yang disiplin dalam menjalankan peran sebagai seorang wirausahawan. Peternak ayam desa Ponggok juga menuturkan bahwa kedisiplinan sangat penting untuk menghasilkan ayam yang berkualitas, hal tersebut dikarenakan sifat ayam yang sensitive dan mudah stress ketika kedisiplinan tidak dijaga. Oleh sebab itu sejak usia sekolah, peternak desa Ponggok selalu membiasakan anak untuk bersikap disiplin terhadap tugas-tugas yang diberikan, sehingga hal tersebut akan dapat meminimalisir kerugian.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Suharyadi, 2007) bahwa seorang wirausahawan harus memiliki sikap disiplin yang cukup tinggi, disiplin berarti waktu, ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Oleh sebab itu seorang wirausahawan tidak boleh menunda pekerjaan yang akan menjadi kendala dalam menjalankan keberhasilan usahanya.

Dalam menanamkan sikap mandiri, keluarga peternak ayam desa Ponggok sudah membiasakan anak untuk mandiri dalam berwirausaha. Mandiri yang dimaksud adalah mandiri dalam mengelola usaha ternak miliknya sendiri. Namun dalam hal membiasakan anak untuk mandiri, masing-masing orangtua memiliki cara pembiasaan mandiri yang berbeda-beda. Pada beberapa keluarga peternak ayam, membiasakan anak untuk mandiri dengan memberikan modal berupa ayam dan pakan ayam agar dikelola secara mandiri oleh anak, sehingga pengelolaan usaha diserahkan sepenuhnya kepada anak tanpa campur tangan dari orangtua. Oleh sebab itu pembiasaan untuk mandiri tersebut dilakukan oleh orangtua agar anak mampu menjalankan usaha sendiri yang dikelola secara mandiri. Akan tetapi terdapat pula keluarga peternak yang menyerahkan seluruh usaha keluarga untuk dikelola secara sepenuhnya oleh anak, sehingga anak memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena seluruh usaha keluarga dipercayakan seluruhnya dan anak tersebut harus mengelola secara mandiri.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan (Suharyadi, 2007) yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, dalam hal ini seorang yang mandiri harus melakukan keinginannya dengan baik tanpa adanya ketergantungan oleh pihak lain dalam bertindak maupun mengambil keputusan. Hal tersebut ditegaskan oleh (Oktavia, 2018) dalam penelitiannya bahwa percaya diri dan keberanian mengambil risiko memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha.

### **Intrnalisasi Pendidikan Ekonomi melalui Diskusi terhadap Kasus-Kasus yang Relevan**

Dalam hal beternak ayam, kasus-kasus yang didiskusikan merupakan kasus-kasus ekonomi yang sejalan dengan usaha ternak ayam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada keluarga peternak ayam desa Ponggok, diskusi atau percakapan dua arah antara informan dan anak bertujuan untuk membentuk sikap anak yang realistis dalam menjalankan usaha. Sikap realistis tersebut diajarkan oleh orangtua kepada anak melalui diskusi dua arah antara orangtua dan anak dalam membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam

dunia usaha. Oleh sebab itu orangtua mengajarkan anak untuk selalu terbuka dalam menerima masukan dari orang lain yang lebih berpengalaman. Disamping itu orangtua juga menghimbau anak untuk selalu mendiskusikan berbagai permasalahan untuk mengambil keputusan secara tepat yang tidak merugikan usaha ternak ayam tersebut. Namun pada prosesnya, terdapat pula orangtua yang lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk mengambil keputusan secara mandiri, akan tetapi orangtua anak tersebut tetap memberikan pesan kepada anak untuk selalu terbuka terhadap pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat memberikan dampak positif bagi usaha ternak ayam.

Pembahasan mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam dunia usaha ternak ayam dimaksudkan orangtua agar anak dapat mengambil keputusan yang realistis dan rasional, sehingga tidak akan merugikan usaha keluarga yang telah dibangun sebelumnya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan (Suharyadi, 2007) bahwa Seorang wirausahawan harus mampu melihat fakta atau realita yang dijadikan sebagai landasan berfikir rasional dalam mengambil keputusan ataupun tindakan dalam usahanya. Seorang wirausahawan juga harus mau menerima masukan ataupun saran dari orang lain untuk kemajuan usahanya.

## **KESIMPULAN**

Internalisasi pendidikan ekonomi yang terjadi pada keluarga peternak ayam desa Ponggok berfokus pada pembentukan jiwa wirausaha kepada anak. Hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat memiliki jiwa wirausaha sejak dini, sehingga di masa depan anak akan mampu meneruskan usaha keluarga. Dalam hal proses internalisasi pendidikan ekonomi pada keluarga peternak ayam desa Ponggok, didapati bahwa proses tersebut bertujuan untuk membentuk jiwa wirausaha anak melalui proses keteladanan, penjelasan verbal, pembiasaan, dan diskusi kasus-kasus yang relevan. (1) Dalam proses pemberian keteladanan, anak diberikan contoh-contoh nyata agar memiliki sikap kreatif dan inovatif. (2) Dalam proses penjelasan verbal, dimana pada keluarga peternak ayam desa Ponggok anak selalu dinasihati untuk memiliki komitmen tinggi dan jujur dalam berwirausaha. (3) Dalam proses pembiasaan, dimana pada keluarga peternak ayam desa Ponggok selalu membiasakan anak untuk disiplin dan mandiri dalam berwirausaha sejak usia dini. (4) Dalam proses diskusi kasus yang relevan, keluarga peternak ayam desa Ponggok mengajari anak untuk pengambilan keputusan yang realistis.



---

## DAFTAR RUJUKAN

- Mintarti, S. (2016). Model Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Membendung Sikap Konsumerisme Pada Anak Usia Dewasa.
- Nugroho, d. (2008). Kewirausahaan membangun usaha sukses sejak usia muda. . Jakarta: Salemba empat.
- Oktavia, G. d. (2018). Pengaruh Percaya Diri Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Makanan Ringan Di Kota Semarang. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 26-40.
- Shalahuddin, I. d. (2018). Prinsip-prinsip Kewirausahaan. Yogyakarta: Dee Publish.
- Soegoto, E. (2009). Enterpreneurship, Edisi Pertama,. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Suharyadi, d. (2007). Kewirausahaan: Membangun usaha sukses sejak usia muda. . Salemba Empat.
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 6551-6586.